



**PERSEPSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN
BATUSANGKAR TERHADAP REKSADANA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh:
Novi Endria Jhoni
NIM: 1830401113

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H / 2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Endria Jhoni
NIM : 1830401113
Tempat/Tanggal Lahir : Solok/11 November 2000
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“PERSPEKSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN BATUSANGKAR TERHADAP REKSADANA ”** adalah benar karya saya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti skripsi saya sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 23 Juni 2022

Saya yang menyatakan



NOVI ENDRIA JHONI
NIM 1830401113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas Nama: **Novi Endria Jhoni**, Nim: **1830401113** dengan judul : **"PERSPEKSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN BATUSANGKAR TERHADAP REKSADANA"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

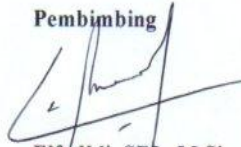
Batusangkar, 23 Juni 2022

Ketua Jurusan Perbankan Syari'ah



Elmilivani Wahyuni S.M.E.SY
NIP. 198803302018012002

Pembimbing



Elfadhli, SEL., M.Si
NIP. 198206172007101002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus

Batusangkar


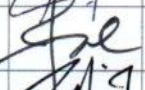
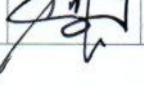


Dr.H.Rizal. M. Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Novi Endria Jhoni, NIM: 1830401113, dengan judul "PERSPEKSI MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH IAIN BATUSANGKAR TERHADAP REKSADANA" telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S1) dalam Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Elfadhli, SEI., M.Si 198206172007101002	Ketua Sidang/ Pembimbing		15/8-2022
2	Dr. Nofrivul, SE., MM 196706242003121001	Anggota/ Penguji I		15/08 '2022
3	Fitri Yenti, SE.I., MA 201702012006	Anggota/ Penguji II		11-08-'22

Batusangkar, 11 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam



Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP
NIP. 19731007 2002121 001

BIODATA PENULIS



Nama : Novi Endria Jhoni
NIM : 1830401113
Tempat Tanggal Lahir : Solok, 11 November 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : B
Alamat : Jorong Tembok, Nagari Kacang, Kecamatan X
Koto Singkarak , Kabupaten Solok, Sumatera Barat.
No. HP : 082288714041
Email : noviendriaj@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Jhon Sri Putra
Ibu : Endriani
Riwayat Pendidikan
SD : SD N 36 Tembok Kacang
MTS : MTS N 4 Solok
SMA : SMA N 1 Singkarak
Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

“ Halaman Persembahan ”



Ya Allah, seperak ilmu telah Engkau karuniakan kepadaku, Hanya mengetahui sebagian kecil dari yang Engkau miliki sebagaimana firman-Mu. “Seandainya air laut menjadi tinta untuk menuliskan perkataan Tuhan-Ku niscaya keringlah laut sebelum habis perkataan, Walaupun kami datangkan tinta sebanyak itu sebagai tambahannya” (QS Al-Kahfi: 109)

Ya Allah....

Alhamdulillahirobbil’alamin, Sujud Syukur kupersembahkan kepadaMU ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Hanya padaMu tempat aku mengadu dan hanya kepadaMU lah aku mengucapkan syukur. Atas takdirMU aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar sehingga skripsi ini dapat aku selesaikan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan ku dalam meraih cita-cita.

Kupersembahkan karya mungil ini untuk kedua orang tua tercinta, ayah (Jhon Sri Putra) dan ibu (Endriani) yang mengiringi setiap langkahku dengan doa dan dukungan. Mereka tidak pernah lelah berjuang siang dan malam demi anak-anaknya, jasa mereka tidak akan pernah terbalas sampai kapanpun, hanya Allah yang hanya bisa membalasnya. Seomoga kelak Allah menempatkan mereka berdua di Jannah-Nya.

Untuk abang tercinta (Bayu Jhoni Satriawan dan Surya Jhoni Satriawan) dan kakak tercinta (Gebi Endria Jhoni), dan adik tercinta (Genta Jhoni Satriawan) dengan hadirnya menjadikan aku selalu termotivasi untuk memperbaiki diri, selalu berusaha menjadi Kakak serta Adik yang terbaik. Tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat sering bertengkar, tapi saat jauh akan saling merindukan. Terimakasih untuk doa dan dukungannya. Semoga ini menjadi awal dari kesuksesan ku agar dapat membanggakan kalian. Dan tak lupa pula ucapan terimakasih kepada keluarga ku yang lain yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu.

Kepada Bapak Pembimbing Elfadhli, SE.I., M.Si, yang telah membimbing ku selama penyelesaian tugas akhir ini. Aku ucapkan terima kasih atas ilmu dan nasihat, yang telah Bapak beri pada ku. Terima kasih atas kesabaran Bapak selama masa bimbingan walau aku banyak kekurangan dan kelalaian.

Untuk sahabat-sahabat ku tercinta Nofira Kurnia Putri, Novia Anisa dan Resta Monica serta sahabat lainnya terimakasih telah menjadi sahabat-sahabatku tempat berkeluh kesah yang selalu memberikan doa serta dukungan diantara kita.

Seluruh Teman-teman Perbankan Syariah A,B,C dan D angkatan 2018. Akhirnya, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang suka rela telah memberikan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Kata persembahan ini tak lebih dan tak kurang hanya untuk mengatur perasaan syukur ku kepada Allah SWT dan seluruh pihak yang telah membantu yang tak mungkin ku sebutkan satu persatu dan orang-orang yang selalu mengirimkan doa, semoga doa yang baik dikabulkan kemudian dikembalikan kepada orang-orang baik yang mendo'akan.

By: Novi Endria Jhoni, S.E

ABSTRAK

Novi Endria Jhoni, Nim 1830401113, Judul Skripsi “Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Terhadap Reksadana”
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, tahun ajaran 2022.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar terhadap reksadana dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar terhadap reksadana. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer yaitu kuisisioner yang disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018. Populasi ini terdiri dari 180 orang mahasiswa Perbankan Syariah 2016, 2017, 2018 dan sampel sebanyak 64 orang mahasiswa. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan skala likert dan analisis deskriptif data.

Hasil dari penelitian penulis ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap reksadana yaitu mahasiswa dapat memahami dan mengenal dengan baik reksadana. Mahasiswa Perbankan Syariah memahami reksadana karena telah berinvestasi (membeli dan menjual) reksadana dan sudah sering melakukan transaksi di reksadana, ada juga yang memahaminya karena telah mempelajari mata kuliah dan buku-buku terkait dengan reksadana. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang pengetahuannya mengenai reksadana masih ragu-ragu yaitu mengenai perhitungan matematis reksadana dan perhitungan mencari nilai aktiva bersih, bahkan mahasiswa ada yang tidak tahu, namun ada juga yang mengetahuinya. Hal ini dikarenakan kurangnya wawasan dan ilmu mahasiswa terhadap reksadana dan mahasiswa masih belum berinvestasi secara langsung di reksadana.

Kata Kunci : Persepsi dan Reksadana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga, dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tecurahkan buat junjungan umat Islam yakninya Nabi Muhammad SAW, sebagai penggerak reformasi yang mampu mengubah pola pikir *jahiliyyah* kepada pola pikir yang *Islamiyah* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi manusia.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisannya, penulis menemukan berbagai tantangan dan kesulitan, akan tetapi semuanya itu dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada Ayahanda **Jhon Sri Putra**, Ibunda **Endriani**, Saudara **Bayu Jhoni Satriawan**, **Surya Jhoni Satriawan**, **Genta Jhoni Satriawan**, dan Saudari **Gebi Endria Jhoni**, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, nasehat, doa yang tulus dan memberikan motivasi serta memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan program pendidikan Sarjana Ekonomi ini. Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal. M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Elmiliyani Wahyuni. S, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan pemikiran dan petunjuk.
5. Elfadhli, SE.I, M.Si selaku pembimbing yang selalu membantu memberikan pemikiran dan petunjuk serta waktu untuk bimbingan terhadap skripsi ini.

6. Dr. Nofrivul, SE., MM selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Fitri Yenti, SE.I., MA selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
9. Untuk semua pihak yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2018. Terima kasih atas kenangan yang telah terjalin selama ini.
11. Untuk Bangtan Sonyeondan Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, dan Jeon Jungkook yang telah menemani dan memotivasi penulis dengan semua karyanya.
12. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all his hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga semua bantuan, dorongan, pemikiran, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih terdapat kelemahan- kelemahan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Batusangkar, 23 Juni
2022

Penulis



NOVI ENDRIA
JHONI
NIM 1830401113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Persepsi	9
a. Pengertian Persepsi	9
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	10
c. Indikator-indikator Persepsi	13
2. Pasar Modal	14
a. Pengertian Pasar Modal.....	14
b. Tujuan dan Manfaat Pasar Modal	15
c. Jenis Pasar Modal.....	16
d. Produk Pasar Modal	17
e. Pelaku Pasar Modal.....	20

3. Reksadana	22
a. Pengertian Reksadana	22
b. Pengertian Reksadana Syariah	23
c. Sifat-sifat Reksadana.....	24
d. Jenis Reksadana	26
e. Manfaat dan Keuntungan Reksadana.....	29
f. Risiko Reksadana	30
g. Nilai Aktiva Bersih	33
h. Manajer Investasi	33
i. Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Pengembangan Instrumen.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	48
2. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	49
3. Sejarah Perkembangan Jurusan Perbankan Syariah	50
4. Visi Misi dan Tujuan Jurusan Perbankan Syariah	52
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Reksadana.....	53
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2018.....	4
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3. 2 Data Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2016- 2018.....	44
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban	46
Tabel 3. 4 Interpretasi Pencapaian Responden	47
Tabel 4. 1 Jumlah Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah	52
Tabel 4. 2 Persepsi mahasiswa terhadap pengertian reksadana	54
Tabel 4. 3 Persepsi mahasiswa terhadap pengertian portofolio efek	54
Tabel 4. 4 Persepsi mahasiswa terhadap pembagian reksadana	55
Tabel 4. 5 Persepsi mahasiswa terhadap pembagian jenis reksadana.....	56
Tabel 4. 6 Pemahaman mahasiswa terhadap lembaga pengawas reksadana	56
Tabel 4. 7 Persepsi mahasiswa terhadap jenis reksadana dengan risiko rendah.....	57
Tabel 4. 8 Persepsi mahasiswa terhadap perhitungan matematis reksadana	58
Tabel 4. 9 Persepsi mahasiswa terhadap perhitungan nilai aktiva bersih	59
Tabel 4. 10 Persepsi mahasiswa terhadap syarat menjadi manajer investasi.....	59
Tabel 4. 11 Persepsi mahasiswa terhadap syarat bertransaksi reksadaana	60
Tabel 4. 12 Persepsi mahasiswa terhadap memiliki rekening efek.....	61
Tabel 4. 13 Persepsi mahasiswa terhadap melakukan investasi reksadana	61
Tabel 4. 14 Persepsi mahasiswa terhadap berapa kali berinvestasi reksadana	62
Tabel 4. 15 Persepsi mahasiswa terhadap mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan	62
Tabel 4. 16 Persepsi mahasiswa terhadap edukasi reksadana sebelum berinvestasi .	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Reksadana Syariah.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenis usaha yang pada saat ini banyak diminati bagi mereka yang memiliki modal uang yang cukup banyak yaitu investasi. Dengan dilakukannya investasi maka seseorang secara tidak langsung sedang mengusahakan modal uangnya untuk menghasilkan keuntungan lainnya dalam bentuk uang atau hal lain yang bermanfaat.

Investasi yaitu mengeluarkan sumberdaya finansial atau sumberdaya lainnya untuk memiliki suatu aset di masa sekarang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, , selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan tingkat pendapatan agar kehidupan di masa yang akan datang bisa lebih baik, menghindari risiko penurunan nilai kekayaan akibat dari inflasi, dan juga untuk memanfaatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak-pihak yang melakukan investasi di suatu bidang tertentu. (Lubis, 2016, pp. 1-2)

Investasi pada sekarang ini bisa dilakukan dimana dan kapan pun dengan menggunakan berbagai cara. Salah satunya yaitu melakukan kegiatan investasi di dunia keuangan dengan mengetahui jenis investasi yang akan dilakukan sehingga saat melakukan investasi tidak terjadi kesalah-pahaman , maupun hal yang tidak diinginkan, serta mengetahui resiko yang akan dialami saat melakukan investasi. (Rahmawati, 2015, p. 59)

Salah satu jenis investasi yang sangat berkembang pada saat ini adalah Reksadana. Reksadana secara terminology terdiri dari dua kata yaitu reksa yang berarti pelihara dan dana yang berarti himpunan uang. Dengan demikian reksadana adalah kumpulan modal yang dipelihara. (Iska & Rizal, 2005, p. 56)

Menurut UU No 8 tahun 1995 mengenai pasar modal, reksadana adalah sebuah tempat dimana masyarakat bisa menginvestasikan modalnya serta modal tersebut akan dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek. Portofolio efek yaitu kumpulan surat berharga seperti saham, obligasi, surat pengakuan hutang dan lain-lain. (Soemitra, 2010, p. 166)

Di samping adanya reksadana konvensional, maka karena perkembangan reksadana di Indonesia muncul pula reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan alternative karena adanya sikap ambivalensi pada diri umat Islam, di satu sisi ingin menginvestasikan modal yang dimiliki pada reksadana, tetapi disisi lain memiliki ketakutan melanggar ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariat Islam. Kehadiran reksadana syariah menghindarkan umat Islam dari pelanggaran terhadap syariat Islam, karena operasional yang dilakukan reksadana syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Soemitra, 2010, p. 168)

Reksadana syariah menurut Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2000 yaitu reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Islam, dalam bentuk akad antara *rab al-mal* (pemilik harta) dengan manajer investasi sebagai wakil *rab al-mal*, dan antara manajer investasi sebagai wakil *rab al-mal* dengan pengguna investasi. (Huda & Heykal, 2010, p. 250)

Ada enam unsur yang terkandung di dalam reksadana syariah yaitu pemodal (*rab al-mal*), modal dari masyarakat (*mal*), manajer investasi sebagai pengelola (*'amil*), investasi yang dilakukan oleh manajer investasi (*amal*), portofolio efek dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. (Iska & Rizal, 2005, p. 57)

Dilansir dari data statistic OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Reksadana syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 dapat dilihat dari jumlah reksadana syariah yang ada di Indonesia dan dari NAB reksadana syariah. Dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



(Sumber dari OJK Statistik Reksadana Syariah Desember 2021)

Gambar 1. 1 Perkembangan Reksadana Syariah

Dari pesatnya perkembangan reksadana di Indonesia tidak terlepas dari berbagai kalangan yang berinvestasi seperti para pengusaha, masyarakat umum dan mahasiswa. Dalam perkembangannya reksadana banyak membantu masyarakat dalam berinvestasi, selain terbantunya masyarakat reksadana juga membantu mahasiswa dalam berinvestasi karena banyaknya berbagai keuntungan yang didapatkan saat berinvestasi seperti *pertama* berinvestasi di reksadana sangat mudah, *kedua* modal untuk berinvestasi minimal Rp 100.000, *ketiga* waktu yang fleksibel, *keempat* banyak berbagai pilihan jenis reksadana, *kelima* pencairan reksadana tidak membutuhkan waktu yang lama, *keenam* reksadana bukan obyek pajak, *ketujuh* harga reksadana transparan dan adil, dan *kedelapan* nilai keuntungan yang didapatkan di atas inflasi. (Mumpuni, 2020, pp. 46-60)

Mahasiswa adalah seorang intelektual dan cendekiawan muda yang kehadirannya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan sumber daya manusia terpelajar dan berpendidikan generasi selanjutnya. Dalam perkembangan reksadana mahasiswa juga berperan penting karena tidak hanya masyarakat, mahasiswa juga berinventasi di reksadana. Tertariknya para mahasiswa berinvestasi di reksadana salah satunya karena mahasiswa mempunyai pengetahuan mengenai reksadana.

Pengetahuan mengenai reksadana bisa ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar telah memiliki pengetahuan lebih tentang reksadana melalui jalur formal yaitu mata kuliah terkait dengan investasi. Pada mahasiswa Perbankan Syariah yaitu melalui jalur formal dengan tiga mata kuliah yaitu Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Keuangan Syariah dan Manajemen Investasi dan Bursa Efek Syariah. Adanya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang mempelajari tentang dasar-dasar reksadana memiliki tujuan untuk dapat merubah pola pikir mahasiswa tentang kekurangan dan kelebihan dunia investasi. Semakin banya pengetahuan tentang reksadana maka mahasiswa dapat mempersepsikan bahwa berinvestasi di reksadana lebih baik dari berinvestasi lain.

Berikut adalah data mahasiswa aktif Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar:

Tabel 1. 1
Data Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar

Jenis Kelamin	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	1	6	15	21	28	40	24
Perempuan	3	12	13	113	109	105	112
Jumlah	4	18	28	134	137	145	136
Total Keseluruhan	602 Mahasiswa						

Sumber: Akama FEBI IAIN Batusangkar per Maret 2022

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah mahasiswa Perbankan Syariah secara keseluruhan yang mana mahasiswa secara tidak langsung sudah mempunyai pemahaman dasar mengenai reksadana. Sebagai salah satu komponen, mahasiswa layak dijadikan pertimbangan untuk berpendapat tentang dunia ekonomi khususnya reksadana, karena mahasiswa dikenal sebagai kaum intelektual.

Pada saat ini banyak sekali informasi tentang reksadana. Namun, informasi yang diterima oleh mereka tidak lengkap. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui sekilas tentang reksadana seperti pengertian dan jenis reksadana. Mereka dapat mengetahuinya dari seminar-seminar, iklan yang hanya memberikan informasi singkat terkait dengan reksadana. Oleh karena itu hanya sebagian mahasiswa yang mengetahui dan memahami mengenai reksadana.

Dalam survey awal penulis mewawancarai beberapa mahasiswa tentang persepsi mahasiswa terhadap reksadana diantaranya Novia Anisa, menurut pemahamannya "*Reksadana terbagi dua yaitu reksadana syariah dan reksadana konvensional. Reksadana Syariah adalah reksadana sebagaimana dimaksud dalam undang-undang pasar modal yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Yang membedakan reksadana syariah dengan reksadana konvensional yaitu reksadana syariah memiliki kebijakan investasi yang berbasis halal sedangkan konvensional berbasis pada portofolio*" begitupun saudari Yelda dan Nofiara berpendapat bahwa "*Reksadana ada dua macam yaitu reksadana syariah dan reksadana konvensional. Perbedaan reksadana syariah dengan konvensional yaitu terletak pada penempatan dana pada efek yang dijadikan sebagai portofolio, pada reksadana syariah terdapat mekanisme pembersihan kekayaan yang halal disebut dengan cleansing sementara hal tersebut tidak diberlakukan pada reksadana konvensional*".

Dari survey awal yang penulis lakukan ke beberapa mahasiswa yang penulis wawancarai ternyata mahasiswa hanya mengetahui reksadana secara

umum seperti pengertian dan pembagian reksadana secara umum, padahal mahasiswa telah mengambil tiga mata kuliah yang terkait dengan reksadana yaitu Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank, Investasi Keuangan Syariah dan Manajemen Investasi dan Bursa Efek Syariah tentu diharapkan mahasiswa bisa lebih mengetahui mengenai reksadana ini dan menerapkan pengetahuan mengenai reksadana ini yaitu dengan berinvestasi di reksadana, namun pada faktanya pengetahuan mahasiswa terhadap reksadana masih rendah dan mahasiswa masih belum menerapkan pengetahuannya terhadap reksadana dalam bentuk berinvestasi di reksadana.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis ingin mengetahui persepsi mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar terhadap reksdana sehingga penulis memilih topik ini untuk penulisan skripsi dengan judul: **“Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar Terhadap Reksadana”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap reksadana.
2. Perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional.
3. Persepsi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap reksadana.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis uraikan diatas, penulis membatasi masalah yaitu mengenai: “persepsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap reksadana”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana persepsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap reksadana?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terhadap reksadana.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi mahasiswa terhadap reksadana.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pembaca

Bahan bacaan dan menambah wawasan pembaca mengenai persepsi mahasiswa terhadap reksadana.

2) Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan pengetahuan penulis tentang analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap reksadana serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian ini adalah agar dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah dan bisa menambah *khazanah* perpustakaan IAIN Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Agar mempermudah dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan maksud dari istilah pada judul dalam penelitian ini. Istilah tersebut adalah:

Persepsi menurut KBBI merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. (Susanti, 2020, p. 41). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tanggapan atau pendapat mahasiswa perbankan syariah terhadap reksadana.

Reksadana adalah sebuah tempat dimana masyarakat bisa menginvestasikan modalnya serta modal tersebut akan dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek berupa saham, obligasi, surat pengakuan hutang dan lain-lain. (Soemitra, 2010, p. 166). Reksadana yang dimaksud dalam penelitian ini sebuah tempat dimana mahasiswa bisa menginvestasikan modalnya serta modal tersebut akan dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut KBBI merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Susanti, 2020, p. 41)

Menurut seorang ahli yaitu Robbins persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Teori ini memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pendapat atau pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya. (Sutrisman, 2019, p. 75)

Persepsi berhubungan dengan pencapaian pengetahuan khusus tentang objek-objek atau kejadian-kejadian pada saat tertentu, maka ia timbul apabila stimuli mengaktivasi indera. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya. (Susanti, 2020, p. 42)

Dari beberapa pengertian persepsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memahami sesuatu hal melalui yang dirasakan oleh pancaindra terhadap suatu objek atau benda yang akan disimpulkan melalui pengamatan.

b. Sifat-sifat Persepsi

Mulyana (2007: 3) mengemukakan sifat-sifat persepsi sebagai berikut:

1) Persepsi adalah pengalaman

Untuk memaknai seseorang, objek atau peristiwa, hal tersebut diinterpretasikan dengan pengalaman masa lalu yang menyerupainya. Pengalaman menjadi pembanding untuk mempersepsikan suatu makna.

2) Persepsi adalah selektif

Seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga mengabaikan yang lain. Seseorang mempersepsikan hanya diinginkan atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri seorang, dan mengabaikan karakter

3) Persepsi adalah penyimpulan

Mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat pada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data sesungguhnya, tapi hanya berdasar penangkapan indra yang terbatas.

4) Persepsi mengandung ketidakakuratan

Setiap persepsi yang dilakukan akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Ini disebabkan oleh pengalaman masa lalu, selektivitas, dan penyimpulan. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya

5) Persepsi adalah evaluatif

Persepsi tidak pernah objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek yang dipersepsi. Seseorang cenderung mengingat hal-hal yang memiliki

nilai tertentu bagi diri seseorang (bisa sangat baik atau buruk). Sementara yang biasa-biasa saja cenderung dilupakan dan tidak bisa diingat dengan baik (Listiani, 2015).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

1) Objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus merupakan alat untuk menerima stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari luar individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat indera, saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. (Susanti, 2020, p. 43)

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield dalam Rakhmat (2005) menyebutnya faktor fungsional dan faktor struktural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Faktor fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi

tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2) Faktor struktural

Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf individu.

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavit (1978) juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Restiyanti Prasetijo (2005: 69) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1) Faktor internal

Faktor ini meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian dan ekspektasi/ pengharapan.

2) Faktor eksternal

Faktor ini meliputi tampilan luar, sifat-sifat stimulus, dan situasi lingkungan. .

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Berupa perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.

2) Faktor eksternal

Berupa latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan,

pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek (Arifin, Fuady, & Kuswarno, 2017, pp. 91-92).

d. Indikator-indikator Persepsi

Persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisis (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Menurut Robbins indikator-indikator persepsi menjadi dua macam, yaitu:

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk menangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah ditangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif, individu yang satu menilai suatu rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan. Tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

Menurut Bimo Walgito indikator-indikator persepsi terdiri dari:

1) Penyerapan terhadap rangsang

Penyerapan atau penerimaan rangsang oleh panca indera baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium dan pengecap dilakukan secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Alat-alat indera yang menerima atau menyerap rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran di dalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut dikelola, digolongkan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman.

Gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (apersepsi) dapat membentuk suatu pengertian atau pemahaman secara unik dan cepat.

3) Penilaian atau evaluasi

Penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif. (Agrosamdhya, 2020, pp. 18-19)

Menurut Bimo Walgito ada tiga syarat yang menyebabkan terjadinya persepsi diantaranya:

1) Adanya objek yang dipersepsi

Adanya objek atau peristiwa sosial yang menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

2) Adanya indera atau reseptor

Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi dan merupakan alat untuk meneruskan stimulus tetapi harus ada pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang dtiterima reseptor ke pusat staraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Adanya perhatian

Adanya perhatian dari individu merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi. Tanpa adanya perhatian tidak akan terciptanya persepsi.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal pada umumnya sama seperti pengertian pasar lainnya yang membedakannya adalah objeknya, yaitu efek atau tempat diperdagangkannya efek . Dalam terminology Inggris pasar modal disebut

Stock Exchange atau *Stock Market*, merupakan “*An organized market or exchange where shares (stocks) are traded*”, yaitu pasar uang yang terorganisir di mana efek-efek diperdagangkan. (Arifardhani, 2020, p. 7)

Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau pasar tempat memperdagangkan instrument jangka panjang. (Abi, 2016, p. 3)

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai macam instrument keuangan yang bersifat jangka panjang. Pasar modal sangat berperan besar dalam perekonomian karena menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal merupakan menyediakan sarana yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai dana lebih (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (*issue*). Sedangkan dikatakan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan memperoleh keuntungan bagi pemilik dana sesuai karakteristik investasi yang dipilih. (Fauzie, p. 282)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan sarana atau tempat berinvestasi dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek sehingga memperoleh keuntungan atau imbal hasil.

b. Tujuan dan Manfaat Pasar Modal

Menurut UU No 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan tujuan dibentuknya pasar modal adalah untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat guna mendorong tumbuhnya perekonomian dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki perusahaan dan untuk

mendapat keuntungan atau investasi atas dana yang telah ditanamkan di dalam perusahaan yang telah menjual saham di pasar modal. (Eko Sudarmanto, 2021, p. 54)

Dalam buku saku OJK pasar modal memiliki lima manfaat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan sumber pendanaan.
- 2) Mendorong penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada perusahaan.
- 3) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
- 4) Sebagai sarana peningkatan pendapatan Negara dan sebagai indicator perekonomian Negara.
- 5) Sebagai sarana pemerataan pendapatan dan sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi. (Hadad, 2015, p. 187)

c. Jenis Pasar Modal

Pasar modal dibedakan menjadi 2 yaitu pasar perdana dan pasar sekunder:

1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana merupakan penawaran saham pertama kali dari emiten kepada para pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak penerbit. Jangka waktu biasanya sekurang-kurangnya 6 hari kerja. Pada pasar perdana harga saham ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go public* berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan.

Dalam pasar perdana, perusahaan akan memperoleh dana yang dibutuhkan. Perusahaan dapat menggunakan dana hasil emisi untuk memperluas serta mengembangkan barang modal untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu juga bisa digunakan untuk melunasi hutang dan memperbaiki struktur pemodalannya. Harga saham pasar perdana

tetap, pihak yang memiliki wewenang adalah penjamin emisi dan pialang, tidak dikenakan komisi dengan pemesanan yang dilakukan melalui agen penjualan.

2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan tempat terjadinya transaksi jual-beli saham diantara investor setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana dalam waktu sekurang-kurangnya 90 hari setelah ijin emisi diberikan, maka efek tersebut harus dicatatkan di bursa. Manfaat pasar sekunder bagi perusahaan yaitu sebagai tempat untuk menghimpun investor lembaga dan perusahaan.

Harga saham pasar sekunder berfluktuasi sesuai dengan ekspektasi pasar, pihak yang berwenang adalah pialang, adanya beban komisi untuk penjualan dan pembelian, pemesanannya dilakukan melalui anggota bursa, dan jangka waktunya tidak terbatas. (Zulfikar, 2016, pp. 9-10)

d. Produk Pasar Modal

Dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal obyek yang dijadikan sebagai dalam kegiatan jual beli pasar modal yaitu surat-surat berharga yang sering disebut dengan efek. Efek adalah surat berharga yang dapat berupa surat pengakuan utang, saham, obligasi, surat berharga komersial, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivative dari efek. Secara garis besar produk yang diperjual belikan di pasar modal adalah sebagai berikut: (Eko Sudarmanto, 2021, p. 59)

1) Saham

Saham adalah selebar kertas tanda kepemilikan seseorang atau lembaga dalam suatu perusahaan. Di dalam kertas tersebut menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang

menerbitkan kertas tersebut. Keuntungan yang didapatkan bagi pemilik saham disebut dengan dividen yang berasal dari laba perusahaan. Selain dari dividen keuntungan yang didapatkan bagi pemilik saham dari capital gain, yaitu laba yang diperoleh dari selisih jual dengan harga dibelinya saham tersebut. (Elida, 2016, p. 226)

2) Saham Preferen

Saham preferen adalah penggabungan dari obligasi dan saham biasa. Pada umumnya, saham preferen menawarkan opsi tertentu untuk hak membagikan dividen. Ada pembeli saham preferen yang ingin menerima dividen dengan jumlah yang tetap setiap tahunnya, ada juga yang ingin diprioritaskan dalam pembagian dividen, dan sebagainya. (Ovami, 2021, p. 76)

3) Obligasi

Obligasi sering disebut dengan surat utang, merupakan suatu bukti pengakuan utang dari suatu perusahaan atau lembaga. didalam obligasi tersebut terdapat suatu perjanjian yang mengikat kedua belah pihak antara pemberi pinjaman dan penerima pinjaman tentunya dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam obligasi tersebut.

Bunga di obligasi disebut dengan kupon, adalah kewajiban bagi penerbit obligasi untuk membayarkannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam obligasi tersebut. Biasanya bunga atau kupon yang dibayarkan lebih tinggi dari bunga yang diberikan oleh bank, karena inilah obligasi menjadi salah satu alternative untuk mengembangkan modal uang dimiliki pemilik modal. (Eko Sudarmanto, 2021, p. 60)

4) Waran

Waran yaitu hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan. Waran biasanya dijual bersamaan dengan efek lainnya. Penerbit waran harus memiliki saham yang nantinya

dikonversi oleh pemegang waran. Namun setelah obligasi atau saham yang disertai waran memasuki pasar, obligasi, saham dan waran tersebut dapat diperdagangkan secara terpisah. (Iska, Syukri; Nengsih, Ifelda, 2016, p. 229)

5) Derivatif

Derivatif merupakan perjanjian atau kontrak yang nilai atau pengembaliannya terkait dengan kinerja aset lain yang disebut aset dasar. Derivatif dalam arti yang spesifik adalah kontrak keuangan antara dua pihak atau lebih untuk memenuhi janji untuk membeli atau menjual suatu aset/produk yang diperdagangkan dalam bentuk fisik pada suatu waktu dan harganya merupakan kesepakatan bersama antara penjual dan pembeli. Selain itu, nilai forward dari objek yang diperdagangkan sangat dipengaruhi oleh instrumen induk di pasar spot. (Ovami, 2021, pp. 79-80)

6) Reksadana

Reksadana merupakan sarana yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek oleh manajer investasi. Melalui reksadana masyarakat sebagai pemilik modal menitipkan uang kepada manajer investasi selaku pengelola reksadana untuk sebagai modal beinvestasi. (Elida, 2016, p. 224)

7) *Right Issue*

Right issue adalah hak bagi pemilik saham untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten. Pemilik saham boleh membeli atau tidak membeli saham baru tersebut. Namun, untuk menarik pemilik saham membeli saham baru tersebut, emiten memberikan harga khusus kepada pemilik saham. *Right issue* dapat diperdagangkan sehingga pemilik *right issue* dapat juga memperoleh keuntungan dari perdagangan tersebut. (Iska, Syukri; Nengsih, Ifelda, 2016, p. 229)

8) Exchange Fund (ETF)

ETF merupakan reksadana berbentuk kontrak investasi kolektif dengan saham penyertaan yang diperdagangkan di bursa. ETF yaitu gabungan dari komponen reksadana dalam hal pengelolaan dana dengan mekanisme bagi hasil yang melibatkan transaksi jual beli. Walaupun ETF pada dasarnya adalah reksadana, namun diperdagangkan seperti saham di bursa saham. (Ovami, 2021, p. 79)

e. Pelaku Pasar Modal

Di dalam pasar modal banyak pihak-pihak yang terlibat, baik secara langsung terlibat dalam aktifitas investasi maupun sebagai pelaku pendukung untuk mengawasi maupun memperlancar aktivitas investasi pada Pasar Modal. Berikut merupakan pihak-pihak yang saling berhubungan dan terkait pada Pasar Modal:

1) Emiten

Perusahaan yang menjual surat-surat berharga atau melakukan emisi di bursa adalah emiten. Para emiten memiliki tujuan dalam melakukan emisi, tujuannya yaitu untuk perluasan usaha atau ekspansi usaha, untuk memperbaiki struktur modal, dan untuk mengadakan pengalihan pemegang saham.

2) Investor

Investor merupakan pemilik modal yang akan menanamkan modal ke perusahaan yang melakukan investasi. Investor melakukan penelitian dan analisis tertentu sebelum membeli surat berharga yang ditawarkan. Investor memiliki tujuan dalam menanamkan modalnya di Pasar modal yaitu untuk memperoleh deviden, kepemilikan perusahaan, dan berdagang.

3) Lembaga penunjang

Lembaga penunjang berfungsi untuk turut serta mendukung beroperasinya pasar modal, sehingga mempermudah emiten maupun investor dalam melakukan kegiatan di pasar modal.

4) Perantara perdagangan efek/PPE (*broker/pialang*)

Perantara dalam jual beli efek ini yaitu perantara antara si penjual (emiten) dengan si pembeli (investor). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perantara atau broker atau pialang adalah memberikan informasi tentang emiten dan melakukan penjualan efek kepada investor.

5) Perdagangan efek (*dealer*)

Perdagangan efek berfungsi sebagai pedagang dalam jual beli efek dan sebagai perantara dalam jual beli efek.

6) Penjamin emisi (*under writer*)

Penjamin emisi merupakan lembaga yang menjamin terjualnya obligasi/saham sampai batas waktu tertentu dan dapat memperoleh dana yang diinginkan emiten.

7) Penanggung (*guarantor*)

Penanggung adalah lembaga yang dipercaya oleh investor sebelum menanamkan dananya.

8) Wali amanat (*trustee*)

Wali amanat yaitu sebagai wali dari si pemberi amanat (investor). Kegiatan wali amanat adalah menilai kekayaan emiten, menganalisis kemampuan emiten, melakukan pengawasan dan perkembangan emiten, memberi nasehat kepada para investor dalam hal yang berkaitan dengan emiten, bertindak sebagai agen pembayaran dan memonitor pembayaran bunga dan pokok obligasi.

9) Perusahaan surat berharga (*securities company*)

Perusahaan surat berharga, mengkhususkan diri dalam perdagangan surat berharga yang tercatat di bursa efek. Kegiatan

perusahaan surat berharga antara lain sebagai penjamin emisi, perantara perdagangan efek dan sebagai pedagang efek.

10) Pengelola dana

Perusahaan pengelola dana, mengelola surat-surat berharga yang sesuai dengan keinginan investor, terdiri dari dua unit yaitu sebagai pengelola dana dan penyimpan dana.

11) Kantor administrasi efek

Kantor yang membantu para emiten maupun investor dalam rangka memperlancar administrasinya berupa membuat laporan-laporan yang diperlukan, membantu emiten dalam rangka emisi, membantu menyusun daftar pemegang saham, mempersiapkan koresponden emiten kepada para pemegang saham dan melaksanakan kegiatan menyimpan pengalihan hak atas saham para investor. (Abi, 2016, pp. 3-6)

3. Reksadana

a. Pengertian Reksadana

Reksadana secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu reksa berarti pelihara dan dana berarti modal atau himpunan uang. Dengan demikian dapat diartikan reksadana adalah kumpulan uang yang dipelihara. Secara istilah menurut UU No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal, reksadana adalah sebuah tempat dimana masyarakat bisa menginvestasikan modalnya serta modal tersebut akan dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek. Portofolio efek yaitu kumpulan surat berharga seperti saham, obligasi, surat pengakuan hutang dan lain-lain. (Soemitra, 2010, p. 166)

Reksadana merupakan salah satu alternative investasi bagi masyarakat pemodal, khususnya pemodal kecil dan pemodal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung risiko atas investasi yang dilakukan. Reksadana bertujuan untuk menghimpun dana

dari masyarakat yang mempunyai kelebihan modal dan mempunyai keinginan untuk berinvestasi, namun hanya memiliki pengetahuan yang terbatas. (Sudarsono, 2005, p. 200)

Reksadana pada umumnya diartikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal yang selanjutnya modal akan dikelola oleh manajer investasi dan diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek (saham, obligasi, valuta asing atau deposito).

Adapun yang dimaksud dengan portofolio efek adalah kumpulan efek yang dimiliki oleh orang perseorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi, atau kelompok yang terorganisasi berupa surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek. (Iska, Syukri; Nengsih, Ifelda, 2016, p. 113)

b. Pengertian Reksadana Syariah

Reksadana syariah adalah reksadana yang pengelolaan dan kebijakan investasinya mengacu kepada prinsip dan syariat Islam. Reksadana syariah tidak menginvestasikan pada saham-saham atau obligasi dari perusahaan yang pengelolaan atau produknya bertentangan dengan syariat Islam, seperti pabrik atau perusahaan makanan/minuman yang mengandung alkohol, daging babi, rokok dan tembakau, jasa keuangan konvensional, dan semua pabrik yang berkaitan dengan maksiat. (Sudarsono, 2005, p. 200)

Menurut Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2000 reksadana syariah yaitu reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Islam, dalam bentuk akad antara *rab al-mal* (pemilik harta) dengan manajer investasi sebagai wakil *rab al-mal*, dan antara manajer investasi sebagai

wakil *rab al-mal* dengan pengguna investasi. (Huda & Heykal, 2010, p. 250)

Reksadana syariah merupakan salah satu lembaga keuangan alternative bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dan menginginkan return dari sumber yang bersih dan dapat dipertanggung jawabkan secara syariah. Tujuan utama reksadana syariah bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, komitmen pada nilai-nilai religiusitas, meskipun tanpa harus mengabaikan kepentingan para investor. Produk investasi ini bisa menjadi alternative yang baik untuk menggantikan produk perbankan yang pada saat sekarang dirasakan memberikan hasil yang relative kecil, reksadaan syariah memang sangat sesuai untuk investasi jangka panjang seperti persiapan menunaikan ibadah haji atau biaya sekolah anak dimasa depan. (Iska, Syukri; Nengsih, Ifelda, 2016, p. 120)

c. Sifat-sifat Reksadana

Reksadana memiliki beberapa sifat yang tidak bisa dipisahkan, sifat-sifat tersebut adalah:

1) Reksadana Tertutup (*Closed-End Fund*).

Reksadana yang tidak dapat membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada Manajer Investasi. Apabila pemilik saham ingin menjual saham maka harus dilakukan melalui Bursa Efek tempat saham reksadana dicatatkan. (Sudarsono, 2005, p. 202)

Reksadana tertutup, memiliki karakteristik antara lain:

- a) Hanya dapat menjual saham reksa dana (bukan unit penyertaan sebagaimana istilah dalam reksa dana terbuka) kepada investor sampai batas jumlah modal dasar yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar perseroan. Apabila akan menjual saham melebihi

modal dasar, maka harus terlebih dahulu mengubah atau meningkatkan jumlah modal dasar yang ditetapkan dalam anggaran dasarnya.

- b) Disebut tertutup karena dalam hal jumlah saham yang dapat diterbitkan atau dalam hal menerima masuknya pemodal baru.
 - c) Disebut tertutup karena tidak dapat membeli kembali saham-sahamnya yang telah dijual kepada pemodal. Atau dengan kata lain, pemodal tidak dapat menjual kembali saham-saham yang telah dibeli kepada reksa dana yang bersangkutan kecuali melalui bursa efek dengan harga berdasarkan mekanisme pasar. Oleh karena itu, untuk memberikan peluang dan jaminan likuiditas kepada investor, maka saham reksa dana tertutup dicatatkan di bursa efek sehingga jual beli reksa dana dilakukan di bursa efek.
 - d) Indikator harga saham reksa dana tertutup dilihat dari Nilai Aktiva Bersih (NAB) oleh karenanya harga saham reksa dana tertutup sangat tergantung pada permintaan dan penawaran di bursa efek. Harga saham reksa dana tertutup selalu di bawah NAB dan keberhasilan penjualan saham tergantung ada tidaknya investor yang akan membelinya.
 - e) NAB per saham reksadana tertutup tidak dihitung dan diumumkan kepada masyarakat setiap hari sebagaimana halnya unit penyertaan reksa dana terbuka, tetapi dihitung dan diumumkan hanya satu kali dalam satu minggu. (Soemitra, 2010, p. 186)
- 2) Reksadana Terbuka (*Open-End Fund*).

Reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/Unit penyertanya setiap saat apabila diinginkan Manajer Investasi reksadana,

melalui Bank Kustodian wajib membelinya sesuai NAB per saham/unit pada saat tersebut. (Sudarsono, 2005, p. 202)

Reksadana terbuka memiliki karakteristik, antara lain:

- a) Reksadana terbuka dapat berbentuk perseroan atau KIK.
- b) Disebut terbuka karena memungkinkan dan membuka kesempatan bagi investor baru yang akan melakukan investasi setiap saat dengan membeli unit-unit penyertaan reksadana. Demikian pula, dalam hal investor yang ingin menarik kembali investasinya, manajer investasi bersedia membeli kembali unit penyertaan tersebut sesuai dengan NAB yang ditetapkan pada hari itu.
- c) NAB dalam reksa dana terbuka merupakan harga beli dan sekaligus harga jual bagi investor.
- d) Unit penyertaan reksa dana terbuka tidak dicatatkan pada bursa efek karena pada prinsipnya investor dapat menjual atau membeli langsung unit penyertaan pada reksa dana berdasarkan NAB
- e) NAB reksadana terbuka dihitung dan diumumkan oleh bank kustodian setiap hari. (Soemitra, 2010, p. 187)

d. Jenis Reksadana

Reksadana di Indonesia dibagi menjadi empat jenis reksadana yang penentuan kategorinya didasarkan pada jenis sekuritas/efek saat berinvestasi di reksadana.

1) Reksadana Pasar Uang (*money market fund*)

Reksadana pasar uang adalah reksadana dengan risiko paling rendah, namun potensi return yang didapatkan investor juga rendah. Reksadana ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk memelihara likuiditas dan pemeliharaan modal.

2) Reksadana Pendapatan Tetap (*fixed income fund*)

Reksadana jenis ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksadana ini memiliki risiko yang relative lebih besar dari reksadana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil.

3) Reksadana Saham (*equity fund*)

Reksadana ini melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham maka risikonya lebih tinggi. Namun, menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi.

4) Reksadana Campuran

Reksadana ini mempunyai kebebasan dalam menentukan alokasi asset sehingga dapat sewaktu-waktunya mempunyai portofolio investasi dengan mayoritas saham dan di lain waktu merubah sehingga menjadi mayoritas obligasi. Dengan demikian, bila biaya pemakaian dana sedang tinggi, maka pasar modal umumnya melesu dan harga saham cenderung menurun. Sebaliknya, bila biaya pemakaian dana sedang rendah maka pasar modal umunya akan bergairah dan harga saham cenderung meningkat. (Iska & Rizal, 2005, pp. 57-58)

Berdasarkan teori dasar maka reksadana dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1) Reksadana Saham

Reksadana saham merupakan jenis reksadana dimana investasi portofolionya dilakukan pada saham-saham dari berbagai perusahaan dan sekaligus reksadana yang memfokuskan tujuannya pada pertumbuhan. Reksadana jenis ini biasanya memegang saham-saham perusahaan-perusahaan yang sudah mapan.

2) Reksadana Obligasi

Reksadana yang menginvestasikan dana yang dihimpunnya pada obligasi (*bonds*) disebut dengan reksadana obligasi. Reksadana ini biasanya membayar dividen kepada investornya tiap bulan, sehingga baik sekali bagi investor yang memerlukan penghasilan bulanan yang tetap.

3) Reksadana Pertumbuhan dan Pendapatan

Reksadana ini melakukan investasi pada saham atau obligasi atau keduanya. Reksadana pertumbuhan dan pendapatan untuk melayani investor yang lebih terfokus kepada pendapatan dan keuntungan yang cepat. Reksadana jenis ini biasanya disukai oleh para pensiunan yang ingin mendapatkan laba dari modal yang diinvestasikannya dan juga oleh para investor yang tidak percaya bahwa pendapatan jangka panjang dapat diramalkan dengan tepat.

4) Reksadana Pasar Uang

Reksadana pasar uang merupakan menginvestasikan dana yang dihimpun terutama pada pinjaman jangka pendek atau di pasar uang, seperti sertifikat deposito pada bank, *commercial papers* pada perusahaan dan efek-efek lain yang dijamin pemerintah. Reksadana ini merupakan reksadana yang harga sahamnya relative stabil dari waktu ke waktu. (Martono, 2007, pp. 212-213)

Dilihat dari segi bentuknya, reksadana dapat dibedakan menjadi:

- 1) Reksadana berbentuk Perseroan (*corporate type*). Reksadana bentuk ini yaitu perusahaan penerbit reksadana menghimpun dana dengan menjual saham, dan selanjutnya dana dari hasil penjualan diinvestasikan pada berbagai jenis efek yang diperdagangkan di pasar modal maupun pasar uang.
- 2) Reksadana berbentuk Kontrak Investasi Kolektif (*contractual type*). Reksadana bentuk ini merupakan kontrak antara Manajer Investasi dengan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Penyertaan, di

mana Manajer Investasi diberi wewenang untuk mengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan penitipan kolektif. (Darmadji & Fakhrudin, 2001, pp. 149-150)

e. Manfaat dan Keuntungan Reksadana

Keuntungan yang didapat dalam melakukan investasi melalui reksadana antara lain:

- 1) Tingkat likuiditas yang baik, yang dimaksud dengan likuiditas disini adalah kemampuan untuk mengelola uang masuk dan uang keluar dari reksadana. Dalam hal ini yang paling sesuai adalah reksadana untuk saham-saham yang telah dicatatkan dibursa dimana transaksi terjadi setiap hari, tidak seperti deposito berjangka atau sertifikat deposito periode tertentu, selain itu pemodal dapat mencairkan kembali saham/unit penyertaan setiap saat sesuai dengan ketentuan yang dibuat masing-masing reksadana sehingga memudahkan investor untuk mengelola kasnya.
- 2) Manajer profesional, reksadana dikelola oleh manajer investasi yang handal, ia mencari peluang investasi yang paling baik untuk reksadana tersebut. Pada prinsipnya manajer investasi bekerja keras untuk meneliti ribuan peluang investasi bagi pemegang saham/unit reksadana. Adapun pilihan investasi itu sendiri dipengaruhi oleh tujuan investasi dari reksadana tersebut.
- 3) Diversifikasi, adalah istilah investasi dimana anda tidak menempatkan seluruh dana anda didalam suatu satu peluang investasi, dengan maksud membagi resiko. Manajer investasi memilih berbagai macam saham, sehingga kinerja satu saham tidak akan memengaruhi keseluruhan kinerja reksadana. Pada umumnya reksadana mempunyai kurang lebih 30 sampai 60 jenis saham dari berbagai perusahaan.

- 4) Biaya rendah, karena reksadana merupakan kumpulan dana dari banyak investor sehingga besarnya kemampuan melakukan investasi akan menghasilkan biaya transaksi yang murah. (Andriani, 2020, pp. 61-62)

Menurut Darmadji, manfaat yang diperoleh pemodal jika melakukan investasi dalam reksadana antara lain:

- 1) Pemodal walaupun tidak memiliki dana yang cukup besar dapat melakukan diversifikasi investasi dalam efek, sehingga dapat memperkecil resiko.
- 2) Reksadana mempermudah pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal. Menentukan saham-saham yang baik untuk dibeli bukanlah pekerjaan yang mudah, namun memerlukan pengetahuan dan keahlian tersendiri, di mana tidak semua pemodal memiliki pengetahuan tersebut.
- 3) Efisiensi waktu. Dengan melakukan investasi pada reksadana di mana dana tersebut dikelola oleh manajer investasi profesional, maka pemodal tidak perlu repot-repot untuk memantau kinerja investasinya karena hal tersebut telah dialihkan kepada manajer investasi tersebut. (Darmadji & Fakhruddin, 2001, p. 148)

f. Risiko Reksadana

Dalam melakukan investasi reksadana terdapat beberapa risiko antara lain:

- 1) Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik. Sistem ekonomi terbuka yang dianut oleh Indonesia sangat rentan terhadap perubahan ekonomi internasional. Perubahan kondisi perekonomian dan politik di dalam maupun luar negeri atau peraturan khususnya di bidang Pasar Uang dan Pasar Modal merupakan faktor yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia, yang secara tidak langsung akan memengaruhi kinerja portofolio reksa dana.

- 2) Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan. Nilai Unit Penyertaan Reksa dana dapat berfluktuasi akibat kenaikan atau penurunan Nilai Aktiva Bersih Reksa dana. Penurunan dapat disebabkan oleh antara lain:
 - a) Perubahan harga efek ekuitas dan efek lainnya.
 - b) Biaya-biaya yang dikenakan setiap kali pemodal melakukan pembelian dan penjualan.
- 3) Risiko Wanprestasi oleh Pihak-pihak terkait. Risiko ini dapat terjadi apabila rekan usaha manajer investasi gagal memenuhi kewajibannya. Rekan usaha dapat termasuk tetapi tidak terbatas pada emiten, pialang, bank kustodion dan agen penjual.
- 4) Risiko Likuiditas. Penjualan kembali (pelunasan) tergantung kepada likuiditas dari portofolio atau kemampuan dari manajer investasi untuk membeli kembali (melunasi) dengan menyediakan uang tunai.
- 5) Risiko Kehilangan Kesempatan Transaksi Investasi pada Saat Pengajuan Klaim Asuransi. Dalam hal terjadinya kerusakan atau kehilangan atas surat-surat berharga dan asset reksa dana yang disimpan di Bank Kustodion, Bank Kustodian dilindungi oleh asuransi yang akan menanggung biaya penggantian surat-surat berharga tersebut. Selama tenggang waktu penggantian tersebut, manajer investasi tidak dapat melakukan transaksi investasi atas surat-surat berharga tersebut, kehilangan kesempatan melakukan transaksi investasi ini dapat berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih per Unit Penyertaan. (Huda & Heykal, 2010, pp. 258-259)

Menurut Nofie Iman risiko reksadana yang dikenali yaitu sebagai berikut:

- 1) Risiko Penurunan NAB

Nilai aktiva bersih unit penyertaan reksadana sangat mungkin turun dibandingkan saat membelinya yang disebabkan oleh penurunan harga pasar dari instrumen investasi yang dimasukkan ke dalam portofolio

reksadana, penurunan ini bisa disebabkan oleh banyak hal, seperti memburuknya kinerja pasar modal, prestasi emiten yang kurang baik, situasi ekonopolitik yang kacau, dan sebagainya.

2) Risiko Likuiditas

Risiko ini merupakan risiko yang cepat-lambatnya investor dapat mencairkan investasinya dengan menjual unit penyertaan yang dimilikinya. Peraturan Bapepam-Lk mensyaratkan investor dapat menerima dana investasinya paling lambat tujuh hari bursa setelah permohonan diterima oleh manajer investasi. Namun apabila terjadi lonjakan tingkat penjualan kembali yang sangat tinggi (*rush redemption*), manajer investasi akan kesulitan menjual portofolio investasinya dalam waktu singkat untuk membayar kebutuhan likuiditas investor.

3) Risiko Pasar

Dalam pasar yang sangat dinamis, ada kemungkinan terjadinya kondisi *bearish* di mana seluruh instrumen keuangan merosot harganya secara drastis (*bearish*). Hal ini tentu akan mengakibatkan penurunan nilai aktiva bersih reksadana. Apabila terjadi *bearish* di Amerika maka sangat mungkin pengaruhnya menjalar ke pasar modal Indonesia karena pasar keuangan saat ini saling terhubung.

4) Risiko Default

Ketika manajer investasi melakukan pembelian saham atau obligasi, mereka mengasumsikan bahwa kinerja keuangan emiten tersebut baik. Namun, dapat saja terjadi perusahaan emiten melakukan manipulasi atau karena sesuatu hal sehingga mengalami kesulitan keuangan yang akut sehingga tidak mampu membayar kewajibannya yang mengakibatkan nilai aktiva bersih menurun dengan pesat. (Iman, 2008, pp. 42-43)

g. Nilai Aktiva Bersih

Nilai aktiva bersih adalah alat ukur kinerja reksadana. Nilai aktiva bersih bersumber dari nilai portofolio reksadana yang bersangkutan. Nilai aktiva bersih adalah jumlah aktiva setelah dikurangi kewajiban-kewajiban yang ada. Besarnya NAB bisa berfluktuasi setiap hari, tergantung dari perubahan nilai efek dari portofolio. Meningkatnya NAB mengindikasikan naiknya nilai investasi pemegang saham/unit penyertaan. Begitu juga sebaliknya menurun berarti berkurang nilai investasi pemegang unit penyerta. (Huda & Heykal, 2010, p. 207)

Nilai aktiva bersih reksadana pada suatu periode dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

Total Nilai Aktiva Bersih pada periode tertentu:

$$\text{Total NAB} = \text{Nilai Aktiva} - \text{Total Kewajiban}$$

Nilai Aktiva Bersih per unit:

$$\text{NAB per unit} = \frac{\text{Total Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Total unit penyertaan (saham)diterbitkan}}$$

Di mana:

Total NAB = Jumlah Nilai Aktiva Bersih pada periode tertentu

NAB per unit = Nilai Aktiva Bersih per saham atau unit penyertaan pada periode tertentu. (Soemitra, 2010, pp. 187-188)

h. Manajer Investasi

Manajer investasi merupakan pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya

berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Iska, Syukri; Nengsih, Ifelda, 2016)

Tugas dan kewajiban manajer investasi:

- 1) Mengelola portofolio investasi sesuai dengan kebijakan investasi yang tercantum dalam kontrak dan prospektus.
- 2) Menyusun tata cara dan memastikan bahwa semua dana para calon pemegang unit penyertaan disampaikan kepada bank custodian.
- 3) Melakukan pengembalian dana unit penyertaan.
- 4) Memelihara semua catatan penting yang berkaitan dengan laporan keuangan dan pengelolaan reksadana sesuai dengan ketentuan instansi berwenang. (Soemitra, 2010, pp. 175-176)

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 31/POJK.04/ 2018 tentang Perizinan Wakil Manajer Investasi ada beberapa syarat agar seorang wakil manajer investasi dapat mengajukan permohonan izin wakil manajer investasi yaitu:

- 1) Persyaratan integritas yang meliputi:
 - a) Memiliki akhlak dan moral yang baik.
 - b) Cakap melakukan perbuatan hukum.
 - c) Tidak pernah melakukan perbuatan tercela dan / atau dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana di bidang jasa keuangan.
 - d) Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin, pembatalan persetujuan, dan/atau pembatalan pendaftaran oleh OJK selama tiga tahun terakhir.
 - e) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi pengurus yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu lima tahun terakhir sebelum pengajuan permohonan izin wakil manajer investasi.
 - f) Memiliki komitmen yang tinggi untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 2) Persyaratan kompetensi yang meliputi:
 - a) Berpendidikan paling rendah setingkat Diploma Tiga (D3)
 - b) Memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai di bidang pasar modal.

i. Perbedaan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional

Perbedaan mendasar reksadana syariah dengan reksadana konvensional yaitu terletak pada cara mengelola dan prinsip kebijakan investasi yang ditetapkan. Kebijakan investasi reksadana syariah berbasis instrument investasi dengan tata cara kelola yang halal. Halal berarti bahwa perusahaan yang mengeluarkan instrument investasi tersebut tidak melakukan usaha yang bertentangan dengan prinsip Islam.

Berikut beberapa perbedaan reksadana syariah dan reksadana konvensional yaitu:

1) Prinsip dan Pengelolaan

Reksadana syariah dikelola berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) bersama dengan OJK. Sedangkan reksadana konvensional dikelola berdasarkan prinsip kontrak investasi kolektif dan tidak berdasarkan prinsip syariah dan hanya diawasi oleh OJK

2) Proses “pembersihan”

Dalam reksadana konvensional tidak ada istilah “pembersihan” atau *cleansing* sumber pendapatan dengan memisahkan antara yang halal dan non halal. Asal sudah sesuai dengan ketentuan investasi yang diberlakukan oleh OJK, maka manajer investasi sudah bisa menjual reksadana konvensional. Sementara reksadana syariah, proses pembersihan dikenal dengan istilah *cleansing*. Proses *cleansing* adalah proses memilah pendapatan halal atau non halal sebuah perusahaan dalam melakukan suatu bisnis.

3) Efek yang menjadi portofolio investasi

Pada reksadana konvensional, investasi pada seluruh efek diperbolehkan. Sedangkan pada reksadana syariah, investasi hanya diperbolehkan pada efek-efek yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES).

4) Pembagian Keuntungan

Pada reksadana konvensional, pembagian keuntungan dilakukan antara pemodal dan manajer investasi berdasarkan suku bunga. Sementara pada reksadana syariah, pembagian keuntungan dilakukan antara pemodal dan manajer investasi berdasarkan aturan syariat Islam dan kesepakatan bersama.

5) Akad/pengikatan

Dalam reksadana syariah menggunakan akad syariah yang bisa meliputi akad kerjasama (*musyarakah*), sewa menyewa (*ijarah*), dan akad bagi hasil (*mudharabah*). Sedangkan reksadana konvensional menekankan pada kesepakatan tanpa adanya aturan halal atau non halal. (Faizah, 2020, p. 72)

B. Penelitian yang Relevan

Agar penelitian yang penulis lakukan tidak tumpang tindih dengan penelitian terdahulu, maka tinjauan kepustakaan merupakan sebuah kepastian yang penulis lakukan. Sejauh yang penulis ketahui pembahasan yang penulis bahas sebelumnya belum ada yang membahasnya. Tetapi ada beberapa tulisan ilmiah yang mendekati dengan pembahasan penulis yaitu:

1. **Putriana** Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2017 dengan judul penelitian “**Reksadana Syariah VS Reksadana Konvensional: Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Tahun 2010-2016**”. Hasil penelitiannya yaitu dari perbandingan perkembangan reksadana diperoleh hasil penelitian bahwa perkembangan jumlah reksadana syariah setiap tahun sangat stabil tetapi masih jauh tertinggal dari jumlah reksadana

konvensional”. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang reksadana. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Putriana adalah menganalisis pertumbuhan dan perkembangan reksadana syariah dan reksadana konvensional sedangkan penelitian yang penulis lakukan persepsi mahasiswa terhadap reksadana.

2. **Reonika Puspita Sari** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2018 dengan judul penelitian **“Perbandingan Reksadana Syariah dengan Reksadana Konvensional Dalam Dunia Perbankan”**. Hasil penelitiannya yaitu reksadana syariah dalam investasinya tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan return yang tinggi serta tidak hanya melakukan maksimalisasi kesejahteraan yang tinggi terhadap pemilik modal, tetapi lebih memperhatikan portofolio yang dimiliki tetap berada pada aspek investasi pada perusahaan yang memiliki produk halal dan baik yang tidak melanggar aturan syariah, sedangkan reksadana konvensional hanya bertujuan sebagai pemeliharaan dana yaitu uang yang di jaga atau dipelihara dan tidak berlandaskan pada syariah Islam tidak mengedepankan masalahnya tetapi hanya mengedepankan keuntungan semata. Persamaan dengan peneliti penulis yaitu sama-sama meneliti tentang reksadana. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Reonika Puspita Sari membahas perbandingan reksadana syariah dengan reksadana konvensional dalam dunia perbankan sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas persepsi mahasiswa terhadap reksadana.
3. **Dwi Fatmawati dan Noor Faizah** IAIN Kudus tahun 2020 dengan judul penelitian **“Apakah Kinerja Reksadana Saham Syariah Lebih Baik Dibandingkan dengan Reksadana Saham Konvensional?”**. Hasil penelitiannya yaitu bahwa reksadana saham konvensional lebih konsisten unggul dari pada reksadana saham syariah. Persamaan dengan peneliti penulis yaitu sama-sama meneliti tentang reksadana. Sedangkan perbedaan penelitian

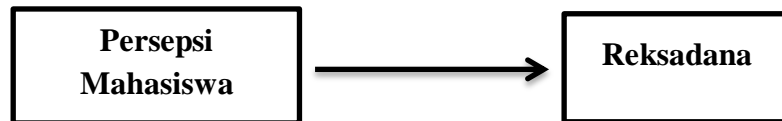
yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Fatmawati dan Noor Faizah membahas tentang kinerja reksadana saham syariah dan reksadana saham konvensional sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas persepsi mahasiswa terhadap reksadana.

4. **Dyan Utmawati Nururrokhmah** Fakultas Bisnis dan Ekonomika UIN Yogyakarta tahun 2020 dengan judul penelitian “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Melalui Reksa Dana Online Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2019**”. Hasil penelitiannya yaitu pengetahuan investasi, persepsi manfaat, risiko investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi melalui a online dan persepsi kemudahan, return memiliki pengaruh negative terhadap minat mahasiswa berinvestasi melalui reksadana online. . Persamaan dengan peneliti penulis yaitu sama-sama meneliti tentang reksadana. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyan Utmawati Nururrokhmah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi melalui reksadana online sedangkan penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap reksadana.
5. **Haddad Adjie Pratama** Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Yogyakarta tahun 2020 dengan judul penelitian “**Minat Masyarakat Terhadap Reksadana Syariah: Peran Religiusitas, Literasi Finansial dan Pendapatan**”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap minat masyarakat, namun ketika diuji secara simultan, religiusitas, literasi finansial dan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat masyarakat kota Pontianak terhadap reksadana syariah. Persamaan dengan peneliti penulis yaitu sama-sama meneliti tentang reksadana. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Haddad Adjie Pratama membahas tentang

minat masyarakat terhadap reksadana syariah sedangkan penelitian penulis membahas tentang persepsi mahasiswa terhadap reksadana.

C. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka pemikiran penulis yang menjadi landasan penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau variabel yang timbul di mahasiswa yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011, p. 44). Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa perbankan syariah tentang reksadana.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar terhitung dari bulan November 2021 dengan melakukan survey awal kepada beberapa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri. Dan selanjutnya penelitian ini akan dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN									
		Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Bimbingan dengan Pembimbing										
3.	Seminar Proposal										
4.	Perbaikan Proposal selesai Seminar										
5.	Penelitian										
6.	Bimbingan setelah penelitian										
7.	Munaqasyah										

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan penulis sendiri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya. Populasi juga diartikan sebagai keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti. Populasi bisa terdiri dari orang, badan, lembaga, institusi, wilayah, kelompok

dan sebagainya yang akan dijadikan sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan. (Abdullah, 2015, p. 226)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah tahun angkatan 2016, 2017 dan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang berjumlah 180 mahasiswa.

Tabel 3.2
Data Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2016-2018

Jenis Kelamin	Tahun		
	2016	2017	2018
Laki-laki	6	15	21
Perempuan	12	13	113
Jumlah	18	28	134
Total Keseluruhan	180 Mahasiswa		

Sumber: Akama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu teknik pengambilan unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini kriteria responden yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah terkait reksadana. (Salim, 2012, p. 118)

Berdasarkan data mahasiswa aktif angkatan 2016, 2017 dan 2018 jurusan Perbankan Syariah sebanyak 180 mahasiswa, sehingga penarikan sampel pada penelitian ini dapat menggunakan rumus Slovin. (Abdullah, 2015, p. 237)

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} = \frac{180}{1+(180 \times 0,1^2)}$$

$$n = 64,28 \text{ dibulatkan menjadi } 64$$

Ket: n= Ukuran sampel

N= Jumlah populasi

e=Toleransi ketidakteelitian (10%)

Berkenaan dengan penentuan jumlah responden yang akan dijadikan sampel guna mewakili seluruh mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018, maka penulis menentukan banyak sampel yaitu sebanyak 64 orang responden dari 180 mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan data atau informasi yang diperoleh dari responden. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner. Untuk mengembangkan instrument, hal yang penulis lakukan adalah merancang instrument yang akan diteliti, kemudian penulis uji validasikan kepada salah satu dosen Perbankan Syariah selaku validator yaitu kepada ibuk Elmiliyani Wahyuni. S, M.E.Sy dan selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh instrument yang akurat (*valid*).

Berikut kisi-kisi penelitian:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi Penelitian		
Persepsi Mahasiswa tentang Reksadana		
Indikator	Kisi-kisi	No Butir pada Instrumen
1. Penyerapan terhadap rangsangan.	Menyatakan ulang sebuah konsep	1 s/d 2
2. Pengertian atau pemahaman.	Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	3 s/d 4
3. Penilaian atau evaluasi.	Memberi contoh dan non contoh dari konsep	5 s/d 6
	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	7 s/d 8
	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	9 s/d 10
	Menggunakan, memanaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	11 s/d 13
	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	14 s/d 15

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data melalui:

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang perlu diketahui. Kuisisioner akan disebar melalui link google form secara online kepada responden dalam hal ini adalah mahasiswa jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016, 2017 dan 2018.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu informasi yang didapatkan dari catatan atau karya seseorang yang tertulis berupa surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006, p. 225). Adapun sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah data mahasiswa Perbankan Syariah dari Akama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan buku atau bahan bacaan yang terkait dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sehingga memberikan informasi yang lengkap mengenai penelitian ini.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul dan dianalisis selanjutnya. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Skala Likert

Skala likert yaitu skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala likert

digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.

Skala likert merupakan skala yang terdiri dari 5 tingkatan preferensi jawaban, dengan beberapa pilihan jawaban seperti:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Nilai/Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak setuju	1

(Abdullah, 2015, p. 183)

2. Analisis Deskriptif Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan analisis ini dapat dihitung bagaimana tingkat pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah terhadap reksadana.

Langkah-langkah analisis data menggunakan skala likert yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengedit data, yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat dioalah sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Meneliti data, yaitu memberikan tanda tertentu terhadap data yang telah diedit.
- c. Menghitung frekuensi masing-masing opsen data.

d. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f: jumlah frekuensi masing-masing opsi.

n: jumlah responden yang akan dijadikan sampel

Tabel 3. 4
Interpretasi Pencapaian Responden

Presentase	Interpretasi Persepsi
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup baik
20% - 39,99%	Sedikit baik
0 – 19,99%	Sangat sedikit baik

(Rockyane, 2018, p. 3)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Perjalanan sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari sejarah Lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar. FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada Tahun 2015. Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini, sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di IAIN Batusangkar.

Adapun Jurusan yang terdapat pada FEBI adalah:

- a. Jurusan Perbankan Syariah (S1)
- b. Jurusan Ekonomi Syariah (S1)
- c. Jurusan Akuntansi Syariah (S1)
- d. Jurusan Manajemen Bisnis Syariah (S1)
- e. Jurusan Pariwisata Syariah (S1)
- f. Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf (S1)
- g. Jurusan Manajemen Informatika (D3)

Walau pada tahap awal FEBI hanya memiliki 3 jurusan dan sekarang telah bertambah beberapa jurusan tetapi Fakultas ini tetap merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di IAIN Batusangkar.

Adapun Dekan yang pernah menjabat di FEBI adalah:

- a. Nasfizar Guspendri, SE., M.Si (2016-2017)
- b. Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum (2017-2020)
- c. Dr. H. Rizal., M. Ag, CRP (2020-sekarang)

Daftar Nama Pimpinan FEBI (2022)

- Dekan : Dr. H. Rizal., M. Ag, CRP
- Wakil Dekan I : Dr. Nofrivul, SE., MM
- Wakil Dekan II : Elfina Yenti, SE. Ak., M. Si, CA
- Wakil Dekan III : Rini Anita, M.Pd

Terhitung mulai pada 12 Februari 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebelumnya berada di gedung GH Kampus I Jl. Sudirman 137 Batusangkar pindah menempati gedung baru FEBI yang lebih representative yang berlokasi di Kampus II yaitu di Kenagarian Parambahan, Kecamatan Lima Kaum, Batusangkar. (<http://persya.iainbatusangkar.ac.id/p/sejarah.html>)

2. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi

“Unggul, Pembaharu dan Berkearifan Lokal”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Al-Quran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan local.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integratif, interkoneksi dan kearifan lokal.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan lokal dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip *good university governance*.

- 5) Menjalin kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- 2) Menghasilkan penelitian ekonomi dan bisnis Islam integratif dan interkoneksi dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Menyebarkan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan umat,
- 4) Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.

(<http://persya.iainbatangkar.ac.id/p/visi-dan-misi.html?=1>)

3. Sejarah Perkembangan Jurusan Perbankan Syariah

Beralihnya status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang menjadi STAIN Batusangkar pada tahun 1997 yang membuka dua jurusan yaitu Tarbiyah dan Syariah, dimana pada waktu itu Jurusan Syariah masih memiliki satu program studi, barulah pada tahun 2000 dibuka lagi satu program studi di bawah Jurusan Syariah yaitu program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah

Awal perkembangannya program studi Muamalah/Ekonomi Islam membuka satu lokal dengan jumlah Mahasiswa 31 orang, untuk tahun-tahun berikutnya peminat dan jumlah mahasiswa bertambah setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang membuka cabang di seluruh daerah secara perlahan di Indonesia tentu

juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten bisa mengisi pos-pos yang dibutuhkan.

Dengan keadaan ini yaitu program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah dibawah Jurusan Syariah STAIN Batusangkar menyusun kembali program baru tentang mata kuliah, silabus, praktikum, visi dan misi, dan renstra yang untuk menjadikan yaitu program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi program studi Perbankan Syariah sesuai juga dengan numenklatur yang sudah ada dan disetujui oleh Dirjend Diktis Pusat agar program studi ini lebih bisa berkompetisi pada dunia usaha dalam mengisi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh perbankan syariah yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Pada tahun 2012, resmilah dirubah yaitu program studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah mejadi program studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2015 dengan beralihnya STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar, maka program studi Perbankan Syariah menjadi jurusan Perbankan Syariah. Untuk akreditasi mulai tahun 2013 terakreditasi B dengan jangka waktu Agustus 2013-Agustus 2018 dan sekarang sudah terakreditasi A, yang lulusannya diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE) untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan hasil belajar jurusan Perbankan Syariah didukung oleh sarana prasarana dan kualifikasi dosen yang professional dan kompeten di bidangnya dengan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dalam dan luar negeri.

(<http://persya.iainbatusangkar.ac.id/p/sejarah.html>)

Tabel 4. 1
Jumlah Mahasiswa Aktif Jurusan Perbankan Syariah

Jenis Kelamin	Tahun						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Laki-laki	1	6	15	21	28	40	24
Perempuan	3	12	13	113	109	105	112
Jumlah	4	18	28	134	137	145	136
Total Keseluruhan	602 Mahasiswa						

Sumber: Akama FEBI IAIN Batusangkar per Maret 2022

4. Visi Misi dan Tujuan Jurusan Perbankan Syariah

a. Visi

“Menjadi Program Studi Unggul di Bidang Perbankan Syariah yang Integratif dan Interkonektif Berkearifan Lokal di Tingkat Nasional Tahun 2030”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dalam bidang perbankan, ekonomi dan keuangan syariah yang integratif dan interkonektif, berbasis teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing nasional.
- 2) Mengembangkan kajian dan penelitian tentang perbankan syariah dan ekonomi Islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah, baik dalam maupun luar negeri untuk penguatan kelembagaan.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana yang mampu menguasai teknologi dalam bidang perbankan syariah, ekonomi syariah, ekonomi syariah dan Lembaga

Keuangan Syariah (LKS) yang kompetitif dan dapat meningkatkan daya guna masyarakat yang berakhlak mulia, terpuji dan menerapkan sistem syariah dalam kehidupan sehari-hari serta menguasai bahasa Arab dan Inggris.

- 2) Menghasilkan kajian riset tentang perbankan syariah dan ekonomi Islam yang integratif dan interkonektif, berkearifan lokal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyebarluaskan hasil pengabdian kepada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi yang relevan dengan kebutuhan, berkearifan lokal guna meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- 4) Menghasilkan kerjasama dalam dan luar negeri yang memperkuat pengembangan Program Studi dalam menghadapi daya saing nasional.

B. Hasil Penelitian

1. Persepsi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Reksadana

Untuk melihat persepsi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap reksadana peneliti membagikan kuisisioner kepada responden melalui Google Form yang mengandung lima belas pernyataan yang terkait dengan persepsi dari mahasiswa Perbankan Syariah terhadap reksadana. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari 64 orang responden diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Persepsi mahasiswa terhadap pengertian reksadana

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarkan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap pengertian reksadana dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2
Persepsi mahasiswa terhadap pengertian reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	30	46,88%
2	Setuju	31	48,44%
3	Kurang Setuju	2	3,12%
4	Tidak Setuju	1	1,56%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 48,44% menyatakan “setuju” tentang pengertian reksadana, 46,88% menyatakan “sangat setuju”, 3,12% menyatakan “kurang setuju”, 1,56% menyatakan “tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang pengertian reksadana.

b. Persepsi mahasiswa terhadap pengertian portofolio efek

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap pengertian portofolio efek dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. 3
Persepsi mahasiswa terhadap pengertian portofolio efek

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	31	48,44%
2	Setuju	31	48,44%
3	Kurang Setuju	2	3,12%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 48,44% menyatakan “sangat setuju” tentang pengertian portofolio efek, 48,44% menyatakan “setuju”, 3,12% menyatakan “kurang setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah sangat paham tentang pengertian portofolio efek.

c. Persepsi mahasiswa terhadap pembagian reksadana

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap pembagian reksadana dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 4
Persepsi mahasiswa terhadap pembagian reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	41	64,06%
2	Setuju	20	31,25%
3	Kurang Setuju	2	3,13%
4	Tidak Setuju	1	1,56%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 64,06% menyatakan “sangat setuju” tentang pembagian reksadana , 31,25% menyatakan “setuju”, 3,13% menyatakan “kurang setuju” 1,56% menyatakan “tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah sangat paham tentang pembagian reksadana.

d. Persepsi mahasiswa terhadap pembagian jenis reksadana

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap pembagian jenis reksadana dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5
Persepsi mahasiswa terhadap pembagian jenis reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	18,75%
2	Setuju	33	51,56%
3	Kurang Setuju	17	26,56%
4	Tidak Setuju	2	3,13%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 51,56% menyatakan “setuju” tentang pembagian jenis reksadana, 26,56% menyatakan “kurang setuju”, 18,75% menyatakan “sangat setuju” 3,13% menyatakan “tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang pembagian jenis reksadana.

e. Persepsi mahasiswa terhadap lembaga pengawas reksadana

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap lembaga pengawas reksadana dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4. 6
Pemahaman mahasiswa terhadap lembaga pengawas reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	29	45,31%
2	Setuju	30	46,88%
3	Kurang Setuju	4	6,25%
4	Tidak Setuju	1	1,56%
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 46,88% menyatakan “setuju” tentang lembaga pengawas reksadana, 45,31% menyatakan “sangat setuju”, 6,25% menyatakan “kurang setuju” 1,56% menyatakan “tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang lembaga pengawas reksadana.

f. Persepsi mahasiswa terhadap jenis reksadana dengan risiko rendah

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap jenis reksadana dengan risiko rendah dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4. 7
Persepsi mahasiswa terhadap jenis reksadana
dengan risiko rendah

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	25%
2	Setuju	31	48,44%
3	Kurang Setuju	15	23,44%
4	Tidak Setuju	1	1,56%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,56%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 48,44% menyatakan “setuju” tentang jenis reksadana dengan risiko rendah, 25% menyatakan “sangat setuju”, 23,44% menyatakan “kurang setuju”, 1,56% menyatakan “tidak setuju”, 1,56% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah sangat paham tentang jenis reksadana dengan risiko rendah.

g. Persepsi mahasiswa terhadap perhitungan matematis reksadana

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap perhitungan matematis reksadana dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8
Persepsi mahasiswa terhadap perhitungan matematis reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	11	17,19%
2	Setuju	23	35,94%
3	Kurang Setuju	21	32,81%
4	Tidak Setuju	8	12,5%
5	Sangat Tidak Setuju	1	1,56%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 35,94% menyatakan “setuju” tentang perhitungan matematis reksadana, 32,81% menyatakan “kurang setuju”, 17,19% menyatakan “sangat setuju”, 12,5% menyatakan “tidak setuju”, 1,56% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang perhitungan matematis reksadana.

h. Persepsi mahasiswa terhadap perhitungan Nilai Aktiva Bersih

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap perhitungan nilai aktiva bersih dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4. 9
Persepsi mahasiswa terhadap perhitungan
nilai aktiva bersih

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	9,37%
2	Setuju	27	42,19%
3	Kurang Setuju	21	32,81%
4	Tidak Setuju	8	12,5%
5	Sangat Tidak Setuju	2	3,13%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 42,19% menyatakan “setuju” tentang perhitungan nilai aktiva bersih, 32,81% menyatakan “kurang setuju”, 12,5% menyatakan “tidak setuju”, 9,37% menyatakan “sangat setuju”, 3,13% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang perhitungan nilai aktiva bersih.

i. Persepsi mahasiswa terhadap syarat menjadi manajer investasi

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap syarat menjadi manajer investasi dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 10
Persepsi mahasiswa terhadap syarat
menjadi manajer investasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	26	40,62%
2	Setuju	36	56,25%
3	Kurang Setuju	2	3,13%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 56,25% menyatakan “setuju” tentang syarat menjadi manajer investasi, 40,62% menyatakan “sangat setuju”, 3,13% menyatakan “kurang setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang syarat menjadi manajer investasi.

j. Persepsi mahasiswa terhadap syarat bertransaksi reksadana

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap syarat bertransaksi reksadana dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4. 11
Persepsi mahasiswa terhadap syarat bertransaksi reksdaana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	32	50%
2	Setuju	28	43,75%
3	Kurang Setuju	4	6,25%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 50% menyatakan “sangat setuju” tentang syarat bertransaksi reksadana, 43,75% menyatakan “setuju”, 6,25% menyatakan “kurang setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah sangat paham tentang syarat bertransaksi reksadana.

k. Persepsi mahasiswa terhadap memiliki rekening efek

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan melalui Google Form kepada mahasiswa Perbankan Syariah terhadap memiliki rekening efek dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini.

Tabel 4. 12
Persepsi mahasiswa terhadap
memiliki rekening efek

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	24	37,5%
2	Setuju	32	50%
3	Kurang Setuju	6	9,38%
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	2	3,12%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 50% menyatakan “setuju” tentang memiliki rekening efek, 37,5% menyatakan “sangat setuju”, 9,38% menyatakan “kurang setuju”, 3,12% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang memiliki rekening efek.

1. Persepsi mahasiswa terhadap melakukan investasi reksadana

Tabel 4. 13
Persepsi mahasiswa terhadap melakukan
investasi reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	26,56%
2	Setuju	28	43,75%
3	Kurang Setuju	8	12,5%
4	Tidak Setuju	8	12,5%
5	Sangat Tidak Setuju	3	4,69%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 43,75% menyatakan “setuju” tentang melakukan investasi reksadana, 26,56% menyatakan “sangat setuju”, 12,5% menyatakan “kurang setuju”, 12,5% menyatakan “tidak setuju”, 4,69% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat

disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang melakukan investasi reksadana.

m. Persepsi mahasiswa terhadap berapa kali berinvestasi reksadana

Tabel 4. 14
Persepsi mahasiswa terhadap berapa kali berinvestasi reksadana

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	12,5%
2	Setuju	22	34,38%
3	Kurang Setuju	15	23,43%
4	Tidak Setuju	12	18,75%
5	Sangat Tidak Setuju	7	10,94%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 34,38% menyatakan “setuju” tentang berapa kali berinvestasi reksadana, 23,43% menyatakan “kurang setuju”, 18,75% menyatakan “tidak setuju”, 12,5% menyatakan “sangat setuju”, 10,94% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang berapa kali berinvestasi reksadana.

n. Persepsi mahasiswa terhadap mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan

Tabel 4. 15
Persepsi mahasiswa terhadap mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	5	7,81%
2	Setuju	20	31,25%
3	Kurang Setuju	19	29,69%
4	Tidak Setuju	13	20,31%
5	Sangat Tidak Setuju	7	10,94%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 31,25% menyatakan “setuju” tentang mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan, 29,69% menyatakan “kurang setuju”, 20,31% menyatakan “tidak setuju”, 10,94% menyatakan “sangat tidak setuju”, 7,81% menyatakan “sangat setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan.

- o. Persepsi mahasiswa terhadap edukasi reksadana sebelum berinvestasi

Tabel 4. 16
Persepsi mahasiswa terhadap edukasi reksadana
sebelum berinvestasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	29,69%
2	Setuju	26	40,62%
3	Kurang Setuju	12	18,75%
4	Tidak Setuju	4	6,25%
5	Sangat Tidak Setuju	3	4,69%
6	Total	64	100%

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Dari tabel dapat dilihat bahwa 40,62% menyatakan “setuju” tentang edukasi reksadana sebelum berinvestasi, 29,69% menyatakan “sangat setuju”, 18,75% menyatakan “kurang setuju”, 6,25% menyatakan “tidak setuju”, 4,69% menyatakan “sangat tidak setuju”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa perbankan syariah paham tentang edukasi reksadana sebelum berinvestasi.

C. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan persepsi mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar terhadap reksadana, maka penulis mencoba untuk menganalisisnya. Berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan kepada responden dan telah diisi dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Perbankan Syariah secara umum sudah mengetahui dan memahami reksadana. Dapat dilihat dari persentase pernyataan yang

menjawab “sangat setuju” yaitu 46,88% pada pernyataan pengertian reksadana, 48,44% pada pernyataan pengertian portofolio efek, 64,06% pada pernyataan pembagian reksadana, 18,75% pada pernyataan jenis reksadana, 45,31 % pada pernyataan lembaga pengawas syariah, 25% pada pernyataan jenis reksadana dengan risiko rendah, 17,19% pada pernyataan perhitungan matematis, 9,37% pada pernyataan perhitungan nilai aktiva bersih, 40,62% pada pernyataan syarat menjadi manajer investasi, 50% pada pernyataan syarat bertransaksi reksadana, 37,5% pada pernyataan memiliki rekening efek, 26,56% pada pernyataan melakukan investasi reksadana, 12,5% pada pernyataan berapa kali berinvestasi reksadana, 7,81% pada pernyataan mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan, dan 29,69% pada pernyataan edukasi reksadana sebelum berinvestasi. Responden yang menjawab “sangat setuju” berarti sangat memahami dan mengenal reksadana dengan sangat baik dari segala aspek seperti pengetahuan reksadana secara umum, pembagian reksadana, jenis reksadana maupun perhitungan reksadana, responden ini biasanya berhubungan langsung, seperti pernah bertransaksi atau pernah mengikuti sosialisasi atau seminar-seminar mengenai reksadana.

Selanjutnya responden menjawab “setuju” dapat dilihat dari persentase pernyataan yaitu 46,44% pada pernyataan pengertian reksadana, 48,44% pada pernyataan pengertian portofolio efek, 48,44% pada pernyataan jenis reksadana dengan risiko rendah, 31,25% pada pernyataan pembagian reksadana, 46,88% pada pernyataan lembaga pengawas syariah, 51,56% pada pernyataan jenis reksadana, 35,94 % pada pernyataan perhitungan matematis, 42,19% pada pernyataan perhitungan nilai aktiva bersih, 56,25% pada pernyataan syarat menjadi manajer investasi, 43,75% pada pernyataan syarat bertransaksi reksadana, 50% pada pernyataan memiliki rekening efek, 43,75% pada pernyataan melakukan investasi reksadana, 34,38% pada pernyataan berapa kali berinvestasi reksadana, 31,25% pada pernyataan mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan, dan 40,62% pada pernyataan edukasi

reksadana sebelum berinvestasi. Responden yang menjawab “setuju” dapat dikatakan memahami mengenai reksadana secara umum, pembagian reksadana, jenis reksadana maupun perhitungan reksadana, namun pengetahuannya dibawah responden yang menjawab “sangat setuju” sebagian besar dari responden ini pernah berhubungan langsung dengan reksadana.

Selanjutnya responden menjawab “kurang setuju” dapat dilihat dari persentase pernyataan yaitu 3,12% pada pernyataan pengertian reksadana, 3,12 pada pernyataan pengertian portofolio efek, 3,13% pada pernyataan pembagian reksadana, 26,56% pada pernyataan jenis reksadana, 6,25 % pada pernyataan lembaga pengawas syariah, 23,44% pada pernyataan jenis reksadana dengan risiko rendah, 6,25% pada pernyataan lembaga pengawas reksadana, 23,44% pada pernyataan jenis reksadana dengan risiko rendah, 32,81% pada pernyataan perhitungan matematis, 32,81% pada pernyataan perhitungan nilai aktiva bersih, 3,13% pada pernyataan syarat menjadi manajer investasi, 6,25% pada pernyataan syarat bertransaksi reksadana, 9,38% pada pernyataan memiliki rekening efek, 12,5% pada pernyataan melakukan investasi reksadana, 23,43% pada pernyataan berapa kali berinvestasi reksadana, 29,69% pada pernyataan mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan, dan 18,75% pada pernyataan edukasi reksadana sebelum berinvestasi. Responden yang menjawab “kurang setuju” disebabkan karena hanya sekedar mengetahui reksadana, dan mempelajari reksadana sebagai syarat mengikuti perkuliahan dan hanya sedikit dari responden yang berhubungan langsung dengan reksadana.

Selanjutnya responden menjawab “tidak setuju” dapat dilihat dari persentase pernyataan yaitu 1,56% pada pernyataan pengertian reksadana, 1,56% pada pernyataan pembagian reksadana, 3,13% pada pernyataan jenis reksadana, 1,56 % pada pernyataan lembaga pengawas syariah, 1,56 % pada pernyataan jenis reksadana dengan risiko rendah, 12,5% pada pernyataan perhitungan matematis, 12,5% pada pernyataan perhitungan nilai aktiva

bersih, 12,5% pada pernyataan melakukan investasi reksadana, 18,75% pada pernyataan berapa kali berinvestasi reksadana, 20,31% pada pernyataan mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan, dan 6,25% pada pernyataan edukasi reksadana sebelum berinvestasi. Responden yang menjawab “tidak setuju” disebabkan karena hanya sekedar mempelajari reksadana sebagai syarat mengikuti perkuliahan dan tidak pernah berhubungan langsung dengan reksadana.

Terakhir, responden menjawab “sangat tidak setuju” dapat dilihat dari persentase pernyataan yaitu, 1,56 % pada pernyataan jenis reksadana dengan risiko rendah, 1,56% pada pernyataan perhitungan matematis, 3,13% pada pernyataan perhitungan nilai aktiva bersih, 3,12% pada pernyataan memiliki rekening efek, 4,69% pada pernyataan melakukan investasi reksadana, 10,94% pada pernyataan berapa kali berinvestasi reksadana, 10,94% pada pernyataan mengatasi penjualan reksadana tidak diharapkan, dan 4,69% pada pernyataan edukasi reksadana sebelum berinvestasi. Responden yang menjawab “sangat tidak setuju” disebabkan karena hanya sekedar mempelajari reksadana sebagai syarat mengikuti perkuliahan, tidak pernah berhubungan langsung dengan reksadana dan tidak memiliki pemahaman terhadap reksadana.

Berdasarkan kuisisioner yang telah dibagikan kepada 64 responden, maka dapat dilihat jumlah beserta skor secara keseluruhannya dari berikut ini:

Tabel 4. 17
Jumlah Skor Pernyataan 1-15

No	Keterangan	Frekuensi	Skor
1	Sangat Setuju	307	1.535
2	Setuju	418	1.672
3	Kurang Setuju	150	450
4	Tidak Setuju	59	118
5	Sangat Tidak Setuju	26	26
6	Total	960	3.801

Sumber: Berdasarkan pengolahan hasil penelitian.

Total jumlah kuisioner atau angket yang telah diisi yaitu sesuai dengan total responden yaitu 64. Setelah seluruh data dikumpulkan, proses klarifikasi dari hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan secara online dengan membagikan nya melalui link Google Form dengan bantuan *Microsoft excel* diperoleh bahwa skor tertinggi tiap butir instrument adalah = 5, jumlah butir instrument adalah = 15, dan jumlah responden adalah = 64 orang. Dengan demikian didapatkan skor idealnya = $5 \times 15 \times 64 = 4.800$. maka skor yang diperoleh dari kuisioner yang dibagikan kepada 64 responden adalah = 3.801. Dengan demikian nilai presentase pemahaman masyarakat yang didapatkan adalah $3.801 : 4.800 \times 100\% = 79,18\%$. Jadi pemahaman mahasiswa Perbankan Syariah terhadap reksadana dapat dikategorikan **“baik”** sesuai dengan pengelompokan interpretasi persepsi dan presentase yaitu pada rentang 60% - 79,99%.

Presentase	Interpretasi Persepsi
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79,99%	Baik
40% - 59,99%	Cukup baik
20% - 39,99%	Sedikit baik
0 – 19,99%	Sangat sedikit baik

Demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Perbankan Syariah tentang reksadana dari segi pemahaman adalah 79,18% yang dikategorikan paham mengenai reksadana dari lima belas pernyataan yang dibagikan penulis terkait dengan reksadana sesuai dengan indikator.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Batusangkar memahami reksadana, namun pada beberapa aspek masih banyak mahasiswa Perbankan Syariah yang ragu-ragu bahkan tidak memahami sama sekali. Pengukuran persepsi mahasiswa dikategorikan menjadi lima (5), yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Persepsi mahasiswa Perbankan Syariah terhadap apa yang dimaksud dengan reksadana dan pembagian reksadana yaitu reksadana konvensional dan reksadana syariah, banyak mahasiswa yang mengetahui dan memahaminya hal ini berarti mahasiswa Perbankan Syariah mengenal dengan baik reksadana secara umum. Sedangkan pada pemahaman perhitungan matematis reksadana dan perhitungan nilai aktiva bersih cukup banyak yang ragu-ragu dan bahkan tidak tahu sama sekali, namun ada juga yang mengetahuinya.

Sebagian mahasiswa Perbankan Syariah mengetahui dan memahami reksadana karena telah berinvestasi (membeli dan menjual) reksadana dan sudah sering melakukan transaksi di reksadana, ada juga yang memahaminya karena telah mempelajari mata kuliah dan buku-buku terkait dengan reksadana. Namun bagi mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami reksadana secara baik dikarenakan kurangnya wawasan dan ilmu mahasiswa terhadap reksadana dan mahasiswa masih belum berinvestasi secara langsung di reksadana.

B. Saran

Dengan uraian kesimpulan diatas penulis memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Untuk kedepannya disarankan kepada mahasiswa Perbankan Syariah untuk bisa lebih menambah wawasan serta pengetahuan melalui sosialisasi maupun seminar-seminar mengenai perkembangan reksadana yang ada di Indonesia.
2. Untuk kedepannya disarankan kepada mahasiswa Perbankan Syariah agar sering dan tetap melakukan investasi di reksadana.
3. Untuk pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain sehingga penelitian berikutnya lebih akurat dalam mengukur tingkatan pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abi, F. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Agrosamdhyo. (2020). *Objektivitas Mahasiswa dalam Berwirausaha*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana..
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. (2001). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eko Sudarmanto, d. (2021). *Pasar Uang dan Pasar Modal*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Elida, A. W. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hadad, M. D. (2015). *Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Iman, N. (2008). *Panduan Singkat dan Praktis Memulai Investasi Reksadana*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Iska, S., & Rizal. (2005). *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Iska, Syukri; Nengsih, Ifelda. (2016). *Manajemen Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Padang: CV. Jasa Surya.
- Lubis, T. A. (2016). *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan Pendekatan Teoritis dan Empiris*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Martono. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Depok: Ekonisia.
- Mumpuni, M. (2020). *Panduan Berinvestasi Reksa Dana Untuk Pemula*. Jakarta: Finansialku.com.
- Ovami, D. C. (2021). *Pasar Modal di Era Revolusi Investasi 4.0*. Medan: UMSU Press.

- Rahmawati, N. (2015). *Manajemen Investasi Syariah*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.
- Salim, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemitra, A. (2010). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Sudarsono, H. (2005). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Susanti. (2020). *Persepsi dan Cara Pemberian Pendidikan Seksual pada Anak TK*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Jakarta : GUEPEDIA.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Dekat Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Andriani, F. (2020). Investasi Reksadana Syariah Di Indonesia Islamic Mutual Fund Investment In Indonesia. *AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah*, 61-62.
- Arifin, S. H., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perspesi Mahasiswa UNIRTA Terhadap Keberadaan PERDA Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1*, 91-92.
- Faizah, D. F. (2020). Apakah Kinerja Reksadana Saham Syariah Lebih Baik Dibandingkan Dengan Reksadana Saham Konvensional? *JII: Jurnal Investasi Islam Vol. 5 No. 1*, 71.
- Fauzie, J. P. (n.d.). Analisis Perbandingan Kinerja Reksadana Konvensional dengan Reksadana Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 5*.
- Rockyane, I. S. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Adobe Flash Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD. *JPGSD Volume 06 Nomor 05*, 769.

<http://persya.iainbatusangkar.ac.id/p/.html>